

Perbandingan efektivitas antara akupuntur PC-6 dan ondansetron dalam mencegah insiden *post operative nausea and vomiting* pada bedah ortopedi

Oleh:

Anggarda Kristianti Utomo

G.0005004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Insiden mual dan muntah setelah anestesi umum dan pembedahan akhir-akhir ini mendapat perhatian khusus dari dokter spesialis anestesi karena merupakan komplikasi yang sering terjadi pada anestesi yang dirasakan tidak nyaman oleh pasien dan mempunyai potensi kegawatan bila terjadi pada pasien tidak sadar. *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) merupakan “*The Big Little Problem*” dalam pasca bedah. Insiden PONV terjadi pada 25-30% pasien pasca bedah dengan anestesi umum (Kovac, 2000) dan dapat mencapai 70% pada pasien dengan *high risk* (Mohamed, 2004).

Pembedahan dengan resiko tinggi terjadinya PONV antara lain bedah plastik (45%), bedah abdominal (29%), dan bedah ortopedi (22%) (Philip *et al.*, 2007). Pada bedah ortopedi, khususnya di RSO Prof. Dr. R. Soeharso 51% diantaranya menggunakan anestesi umum, sehingga resiko terjadinya PONV sangat besar.

Dengan adanya kejadian PONV dapat menyebabkan penundaan pengakhiran *Post Anesthesia Care Unit* (PACU) pada ruang pulih sadar dan akan berakibat meningkatnya biaya perawatan penderita. Mual muntah dapat menyebabkan

ketidaknyamanan, menimbulkan stres pada pasien, meningkatkan morbiditas (Murbianto *et al.*, 2006). Morbiditas yang berhubungan dengan kejadian mual dan muntah meliputi perdarahan, dehidrasi, gangguan elektrolit (hipokalemi dan hiponatremi), malnutrisi, karies gigi, inflamasi mukosa mulut, ruptur esofagus dan aspirasi pneumonitis (Silbernagl, 2006; Sunatrio *et al.*, 2004).

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mencegah dan menurunkan insiden PONV. Tetapi sampai saat ini belum ditemukan obat antiemetik yang efektif untuk pencegahan mual dan muntah pasca bedah di mana dapat mencegah mual dan muntah secara total dan tanpa efek samping. Pada bedah ortopedi dengan anestesi umum sering terjadi komplikasi PONV. Untuk mencegah PONV dapat dilakukan 2 tindakan yaitu:

1. Pemberian obat antiemetik

Obat antiemetik kelas baru yang digunakan untuk pencegahan dan penanganan mual dan muntah pasca bedah adalah antagonis reseptor serotonin (5-HT₃), diantaranya ondansetron. Antagonis reseptor 5-HT₃ diakui sebagai “*gold standard*” pada terapi antiemetik, tetapi masih menimbulkan efek samping berupa konstipasi, sakit kepala, *flushing*, mengantuk, gangguan saluran cerna, nyeri dada, susah bernapas, dsb (Sulistia, 2007; Farid *et al.*, 2005).

2. Pemberian terapi non-farmakologik

Teknik non-farmakologik dalam pencegahan PONV yaitu akupunktur, elektroakupunktur (EA), *transcutaneous electrical nerve stimulation* (TENS), *acupoint stimulation*, dan *acupressure*. Efektivitas teknik non-farmakologik ini sebanding dengan obat antiemetik dalam pencegahan PONV dan telah diakui oleh

WHO (Saputra., 2005). Akupuntur tidak menimbulkan efek samping yang bermakna, sehingga cukup tepat menggunakannya sebagai cara pengobatan alternatif dalam Sistem Pelayanan Kesehatan.

Dari uraian di atas perlu kiranya untuk dilakukan pengamatan lebih lanjut mengenai perbandingan efektivitas antara teknik non-farmakologik (akupuntur PC-6) dengan obat antiemetik (ondansetron) dalam mencegah insiden PONV bedah ortopedi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka timbul rumusan masalah yaitu adakah perbedaan efektivitas antara akupuntur PC-6 dan ondansetron dalam mencegah insiden PONV pada bedah ortopedi?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan efektivitas antara akupuntur PC-6 dan ondansetron dalam mencegah insiden PONV pada bedah ortopedi.

D. Manfaat Penelitian

Aspek Terapan

1. Menambah pengalaman klinik bagi penulis untuk melakukan penelitian melalui pengamatan tindakan penanganan PONV pasca bedah ortopedi.

2. Sebagai dasar pertimbangan bagi profesi anestesi, untuk meningkatkan mutu pelayanan anestesi, khususnya memberikan kenyamanan pada pasien.
3. Memberikan pilihan teknik pencegahan PONV antara farmakologis dan non-farmakologis untuk praktisi anestesi.
4. Menambah wawasan pemanfaatan akupunktur di pelayanan operatif dalam memenuhi SK Menteri Kesehatan No. 1186/Tahun 1996 tentang Pemanfaatan Akupunktur di Sistem Pelayanan Kesehatan.